

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egoisme semata (Safaria, 2007:11-12)

Ketiadaan kecerdasan spiritual ibarat suatu kehampaan pada jiwa seseorang, seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, orang-orang miskin di tengah limpahan kekayaan. Ketiadaan kecerdasan ruhaniah atau spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri seseorang tersebut. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi baik dengan lingkungannya. Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam

peningkatan kecerdasan, baik itu kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual. Rahmat mengatakan bahwa semua bayi yang dilahirkan ke dunia memiliki kecerdasan (Maslahah, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan fisik, psikologis, sosial, dan moral, kecerdasan spiritual ada pada setiap orang. Seperti yang disebutkan didalam surah Asy-Syams ayat 8-10.

Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Fenomena seperti ini banyak dijumpai di sekolah. Fenomena yang terjadi ini dapat dikurangi jika guru dalam mendidik siswanya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual (SQ) tanpa meninggalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Menurut Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut undang-undang di atas, tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat tetapi juga untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komponen spiritual dalam

pendidikan. Dalam situasi seperti ini, pendidikan memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai keagamaan siswa. Tujuan ini mengakui bahwa pendidikan tidak hanya tentang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kemampuan spiritual siswa.

Selain pengertian di atas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No20 Tahun 2003 menjelaskan pula tentang tujuan pendidikan nasional, pada bab II pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Alvin, 2020).

Manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah (potensi) yang harus dikembangkan untuk melangsungkan hidupnya di alam semesta ini. Tiga potensi yang dimiliki oleh manusia yang harus dikembangkan adalah jasmani, rohani dan akal pikirannya. Semua potensi yang ada dalam diri manusia itu akan seimbang dalam perkembangannya apabila manusia mempunyai pendidikan. Sehingga dengan pendidikan itulah manusia akan menyejahterakan tiga potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan dapat menjadi suri tauladan dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, memadai, penuh kasih sayang, saling membantu, dan menghormati sesama siswa. Dengan bantuan dan dorongan guru, siswa dapat meningkatkan aspek spiritualnya.

Sistem Pembelajaran yang saat ini masih berorientasi pada hasil belajar

dengan hanya mengoptimalkan fungsi kecerdasan intelegensi saja. Konsekuensinya, IQ dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan. Dalam proses belajar orangtua dan guru sering memberikan pelajaran untuk mengasah kecerdasan intelegensi (IQ), seperti les tambahan, memberikan privat dan kecerdasan emosionalnya (EQ), untuk menghasilkan siswa yang diharapkan oleh guru yaitu tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bahwa tingginya nilai kecerdasan intelektual seseorang tidak dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Bahkan kontribusinya hanya 20 % terhadap keberhasilan belajar, artinya masih ada sekitar 80% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor yang diharapkan dapat berperan dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah faktor spiritualitas yang ada pada diri peserta didik.

Selama ini siswa dalam proses pembelajaran hanya diasah pada aspek intelektual saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. sedangkan pada kenyataannya siswa belum mencapai pada apa yang diharapkan guru dalam menempuh pendidikannya hanya sedikit yang menyentuh aspek spiritual yang akibatnya banyak siswa yang pintar hanya pengetahuannya saja, sedikit yang pintar

dalam aspek moralitas, norma dan nilai yang harusnya dimiliki oleh manusia untuk hidup dimasyarakat.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka penting dalam membina siswa bukan hanya mengasah kemampuan intelektual dan emosi saja tetapi penting juga untuk mengasah kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya. Keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap-sikap positif lainnya. Untuk mendalami permasalahan tersebut penulis

Kecerdasan spiritual merupakan komponen terpenting dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas. Lemahnya bekal moral keagamaan semacam itu pada gilirannya akan melahirkan individu-individu lemah moral yang kehilangan eksistensitasnya sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi oleh semangat kejujuran. Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti menemukan suatu hal yang menarik, bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Jember merupakan Sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan siswa terutama dalam bidang keagamaan adalah hal yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan agama adalah salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia yang harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Semakin bertambah canggihnya teknologi akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, jika siswa dibiasakan diajarkan tentang nilai-nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang berakhlak.

Begitu juga fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Jember yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini tujuan pembelajaran lebih banyak difokuskan pada aspek penguasaan materi. Hal tersebut menyebabkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui aspek keberhasilan pembelajaran Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

dalam kecerdasan spritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun ajaran 2022/2023”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Jember dan mungkin juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember?
3. Apa dampak guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember?
4. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP

Muhammadiyah 1 Jember

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember
3. Untuk mengetahui dampak guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember
4. Untuk mengetahui Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember

#### **1.4 Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Strategi Guru**

Sebuah metode/cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar memperoleh hasil yang baik.

##### **1.4.2 Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI adalah proses belajar yang berupa bimbingan baik jasmani ataupun rohani antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di dalam kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **1.4.3 Kecerdasan Spiritual**

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengolah pikiran, memahami segala hal dengan cara mendengarkan hati nuraninya dan mampu memberikan sebuah makna positif pada setiap tindakan maupun kejadian. Kecerdasan tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah guna menunjang peningkatan kecerdasan tersebut dalam diri seorang siswa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengalaman berharga bagi peneliti, terutama dalam hal penerapan dari apa yang mereka pelajari selama belajar di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi peneliti yang sedang mencari cara guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

### **1.5.2 Bagi Universitas**

Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk memberikan manfaat besar bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tetapi juga untuk memberikan informasi tambahan kepada calon peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang yang sama

### **1.5.3 Bagi SMP 1 Muhammadiyah Jember**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan rekomendasi dan evaluasi kepada sekolah tentang cara meningkatkan meningkatkan

kecerdasan spiritual

### **1.6. Ruang lingkup penelitian**

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 4 Wuluhan tahun pelajaran 2015/2016. Adapun yang akan dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas VII A. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual siswa

